

## **Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis *Eco-Green* kepada Kelompok Pengajian Perempuan di Kelurahan Landasan Ulin Tengah Kota Banjarbaru**

**Sandra Bhakti Mafriana<sup>1</sup>, Safa Muzdalifah<sup>1</sup>, Dewi Purboningsih<sup>2\*</sup>, dan Juliyatin Putri Utami<sup>3</sup>, Muhammad Rizal Bima<sup>2</sup>; Nanda Putri Arini<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Ilmu Pemerintahan, FISIP, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

<sup>2</sup>Administrasi Publik, FISIP, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

<sup>3</sup>Ilmu Biomedik, FKG, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

[\\*dewi.purboningsih@ulm.ac.id](mailto:*dewi.purboningsih@ulm.ac.id)

**Abstrak:** Pemberdayaan masyarakat berbasis *eco-green* merupakan upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat, yakni dengan memperhatikan aspek ramah lingkungan. Secara spesifik program utama adalah pembuatan pupuk kompos dari limbah dapur. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah mitra memahami urgensi kemandirian dalam pengelolaan lingkungan, mitra memiliki keterampilan dalam mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos, dan masalah penumpukan sampah di area perumahan teratasi. Metode yang digunakan untuk mencapai target kegiatan yaitu dengan sosialisasi urgensi pemberdayaan masyarakat berbasis *eco-green* dan pelatihan pembuatan pupuk kompos dari limbah dapur. Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan pada hari Sabtu tanggal 23 Juli 2022, maka ketercapaian sasaran yang diperoleh adalah sasaran mengalami peningkatan dalam pemahaman urgensi pemberdayaan masyarakat berbasis *eco-green*, sasaran mengalami peningkatan dalam pengetahuan pengolahan sampah rumah tangga yang tepat, sasaran mengalami peningkatan dalam pengetahuan jenis-jenis sampah, dan sasaran mengalami peningkatan dalam pengetahuan pengolahan sampah rumah tangga menjadi pupuk kompos. Hal ini ditunjukkan melalui hasil evaluasi kegiatan dengan pengisian kuesioner, setelah proses pelaksanaan sosialisasi menunjukkan bahwa 93% mitra yang hadir telah memahami dan mengetahui tentang makna pemberdayaan masyarakat yang ramah lingkungan, sedangkan 100% mitra telah mengetahui tentang cara mengelola limbah organik yang dihasilkan rumah tangga dengan tepat, dan ada 93% mitra mengetahui alat dan bahan apa saja yang harus dipersiapkan untuk proses pengomposan.

**Kata Kunci:** *Eco-green*; Masyarakat; Pemberdayaan; Pupuk Kompos; Sampah

**Abstract:** *Ecogreen-based community empowerment is an effort to develop community self-sufficiency and welfare by increasing knowledge, attitudes, skills, behavior, abilities, awareness, and use of resources through the establishment of policies, programs, activities, and assistance that follow the nature of the problem and the priority needs of the community, namely taking into account environmental aspects. Specifically, the main program is the production of compost from kitchen waste. The aim of this activity is that the partners understand the urgency of independence in environmental management, that the partners have skills in processing organic waste into compost, and that the problem of waste accumulation in residential areas is solved. The method used to achieve the activity's objective is through the socialization of the urgency of eco-green-based community empowerment and training on making compost from kitchen waste. Based on the community service activities held on Saturday, 23 July 2022, the achievement targets*

*achieved is that the targets have increased the understanding of the urgency of eco-green-based community empowerment, the targets have increased the knowledge of proper household waste processing, the targets have increased the knowledge of types - types of waste, and the targets have increased the knowledge of processing household waste into compost. This is shown by the results of the evaluation of the activities by filling in questionnaires. After the socialization process, it was shown that 93% of the partner present understood and knew the meaning of environmentally friendly community empowerment. In comparison, 100% of the partners knew how to manage organic waste produced by households properly, and 93% of the partners knew what tools and materials should be used for the composting process.*

**Keywords:** *Ecogreen; Community; Empowerment; Compost Fertilizer; Garbage*

© 2023 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

**Received:** 24 September 2022    **Accepted:** 2 Februari 2023    **Published:** 8 Februari 2023  
**DOI** : <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i1.6463>

**How to cite:** Mafriana, S. B., Muzdalifah, S., Purboningsih, D., Utami J. P., Bima, M. R., & Arini, N. P. (2023). Program pemberdayaan masyarakat berbasis eco-green kepada kelompok pengajian perempuan di kelurahan landasan ulin tengah kota banjarbaru. *Bubungan Tinggi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 88-94.

## PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah merupakan salah satu permasalahan yang sedang dihadapi oleh pemerintah kota di seluruh dunia, termasuk Indonesia (Hendra, 2016). Penanganan sampah yang dikelola kurang baik dapat menimbulkan pencemaran terhadap lingkungan dan dapat mengganggu estetika (Wati et al., 2021). Sampah yang menumpuk baik itu pada sampah rumah tangga maupun pembuangan sampah yang dibuang sembarangan ke kawasan terbuka beresiko dapat mencemari tanah dan menyumbat saluran air. Pembuangan sampah ke sungai/ kali meningkatkan resiko terjadinya penyumbatan saluran air yang dapat menyebabkan banjir di musim penghujan, serta pencemaran bau dan gangguan estetika. Sedangkan pada pembakaran sampah secara sembarangan berakibat pencemaran udara (Mahyudin, 2017).

Pengelolaan sampah rumah tangga menjadi permasalahan yang sedang dihadapi oleh pemerintah kota Banjarbaru (Rachmawati et al., 2019). Peningkatan volume sampah rumah

tangga setiap harinya mengalami peningkatan. Menurut Dinas Lingkungan Hidup kota Banjarbaru. Mengatakan apabila data volume sampah yang tercatat per hari di tahun 2021, mengalami peningkatan sekitar 20 ton jika dibandingkan tahun sebelumnya pada 2020 (TV, 2021).

Pemerintah Kota Banjarbaru tidak tinggal diam untuk mengatasi persoalan sampah rumah tangga. Berbagai kebijakan yang dituangkan dalam program kerja Dinas Lingkungan Hidup di Kota Banjarbaru merupakan bentuk perhatian serta kepedulian dalam memelihara kebersihan lingkungan. Program pengelolaan sampah yang telah dilaksanakan antara lain, program bank sampah, TPS3R, kebijakan larangan penggunaan kantong plastik di ritel, pusat daur-ulang dan pemanfaatan kembali sampah atau istilah yang lebih dikenal yaitu 3R (*Recycle, Reuse, dan Reduce*) (Rubiyannor & Abdi, 2016). Namun yang terjadi adalah jumlah sampah yang sudah diangkut tidak mengalami penurunan. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan upaya lebih dalam mengurangi tumpukan sampah yang

berasal dari sumbernya, yaitu dapat dilakukan oleh masyarakat sendiri (Rachmawati *et al.*, 2019). Selain itu, kesadaran masyarakat dalam hal memilah sampah masih minim. Padahal sampah rumah tangga memiliki nilai yang bermanfaat jika bisa dikelola (Wati *et al.*, 2021).

Permasalahan yang dihadapi oleh Kelompok Pengajian Perempuan Komplek Griya Utama 21 di Kelurahan Landasan Ulin Tengah Kota Banjarbaru belum mengetahui cara memilah sampah rumah tangga dan belum memahami pengelolaan sampah organik dari daun-daun dan sayuran yang kering untuk dikelola menjadi pupuk kompos. Setiap harinya, sampah rumah tangga tidak dipisah antara sampah organik dan sampah anorganik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kami menawarkan solusi yaitu melalui program pemberdayaan masyarakat dengan mendorong konsep *Eco-Green* (Noverdo *et al.*, 2021). Program khusus yang ditawarkan dalam pemberdayaan masyarakat berbasis *eco-green* yaitu program pembuatan pupuk kompos dari sampah dapur. Adapun tujuan dari kegiatan tersebut adalah masyarakat memahami pengelolaan sampah rumah tangga. Target luaran dari kegiatan ini untuk melatih mitra lebih mandiri dalam pembuatan pupuk kompos dari sampah rumah tangga.

## METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 23 Juli Tahun 2022, di kelompok pengajian ibu-ibu Komplek Griya Utama Kelurahan Landasan Ulin Tengah Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru. Peserta yang hadir sebanyak 16 orang. Adapun metode kegiatan pengabdian masyarakat ini menerapkan beberapa tahapan antara lain:

### Sosialisasi dan Diskusi

Kegiatan ini dilaksanakan dengan adanya penyampaian materi teoritis tentang pentingnya pemberdayaan masyarakat berbasis *Eco-green* yang meliputi konsep hidup ramah lingkungan, tujuan pemberdayaan masyarakat, pemilahan sampah jenis organik dan jenis anorganik, dan juga pemanfaatan sampah sehingga memiliki nilai jual yang tinggi. Selain itu, untuk mengetahui pemahaman mitra terkait materi, maka ada pembagian kuesioner.

### Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos

Tahapan ini diimplementasikan secara langsung, yaitu praktik pengolahan sampah organik yang didapatkan dari limbah rumah tangga yaitu sayuran dan buah-buahan yang nantinya dijadikan kompos. Persiapan alat dan bahan sesuai dengan standar untuk menunjang proses pengolahan yang maksimal. Selanjutnya proses dekomposisi dilaksanakan dengan mengikutsertakan peserta kegiatan.

### Kegiatan pengomposan oleh mitra dan pendampingan

Proses membuat kompos dilakukan sendiri oleh kelompok pengajian perempuan. Sedangkan kegiatan pendampingan dilakukan secara rutin 3 (tiga) minggu sekali melalui kunjungan ke rumah mitra yang sudah mencoba praktik membuat pupuk kompos dari sampah rumah tangga. Tujuan pendampingan tersebut untuk menjaga konsistensi keterlibatan peserta dalam program pemberdayaan, dan pemantauan perkembangan uji coba pupuk kompos.

Adapun pelaksanaan pendampingan sebagaimana dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1 Pelaksanaan Pendampingan

Tanggal	Nama Warga	Blok	Keterangan
6 Agustus 2022	Dewi	A3	Proses pemilahan sampah
	Musarofah	B8	Mulai pengomposan

Tanggal	Nama Warga	Blok	Keterangan
3 September 2022	Sumini	B12	Proses pemilahan sampah
	Dewi	A3	Terkendala media
	Sarofah	B12	Proses fermentasi
	Sumini		Terkendala Media

### Pemantauan dan Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan dengan meninjau sikap dan kemauan mitra. Kegiatan ini dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui alat bantu yaitu kuesioner yang

disebarkan sebelum atau sesudah seluruh rangkaian kegiatan yang ditetapkan kepada mitra. Kuesioner berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 12 soal. Kisi-kisi soal yang tercantum pada Tabel 2.

Tabel 2 Kisi-Kisi Soal Kuesioner

No	Perihal	Jumlah Soal
1	Pengetahuan tentang konsep pemberdayaan masyarakat berbasis Eco-Green	4 soal
2	Pengetahuan tentang pengelolaan sampah rumah tangga	5 soal
3	Pengetahuan tata cara membuat pupuk kompos dari sampah rumah tangga	3 soal
Total Pertanyaan		12 soal

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sosialisasi dan Diskusi

Kegiatan ini dilaksanakan dengan penyampaian materi tentang pemberdayaan masyarakat berbasis *eco-green* (pemberdayaan masyarakat berbasis kesadaran bersikap ramah lingkungan) (Sudiono, 2020), pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga dan pemanfaatannya menjadi pupuk kompos yang bernilai jual.

Sasaran mitra adalah ibu-ibu kelompok pengajian perempuan Komplek Griya Utama 21, diharapkan dapat memahami cara pengelolaan sampah rumah tangga mulai dari memilah dan menjadikan pupuk kompos. Pada saat kegiatan sosialisasi yang ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1 Sosialisasi dan Diskusi

Gambar 1 menunjukkan antusias peserta menyimak materi yang disampaikan oleh narasumber. Kegiatan ini, dihadiri oleh 16 peserta. Dalam tahapan ini kami memberikan *pretest* dan *posttest* yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan umum warga sebelum dan setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Pengetahuan Umum tentang Pemberdayaan Berbasis *Eco-Green* Sebelum dan Sesudah Sosialisasi dan Pelatihan

No	Jenis Pertanyaan	Jawaban Kuesioner			
		Sebelum		Sesudah	
		Tahu	Tidak Tahu	Tahu	Tidak Tahu
1	Mengetahui makna pemberdayaan masyarakat berbasis Eco-green	12	4	15	1

No	Jenis Pertanyaan	Jawaban Kuesioner			
		Sebelum		Sesudah	
		Tahu	Tidak Tahu	Tahu	Tidak Tahu
2	Mengetahui cara mengelola sampah rumah tangga yang tepat	8	8	16	0
3	Mengetahui dan memahami perbedaan jenis sampah rumah organik dan anorganik	15	1	16	0
4	Mengetahui alat dan bahan untuk mengolah sampah rumah tangga menjadi pupuk kompos	12	4	15	1
5	Komitmen membuat mengolah sampah rumah tangga menjadi pupuk kompos	16	0	16	0

Berdasarkan hasil jawaban kuesioner terhadap instrument pertanyaan yang sama yang mana diberikan sebelum kegiatan sosialisasi menunjukkan bahwa 75% mitra sudah memahami dan mengetahui tentang pemberdayaan masyarakat berbasis *eco-green*, sedangkan 50% mitra belum mengetahui tentang cara mengelola sampah rumah tangga. Setelah proses pelaksanaan sosialisasi menunjukkan bahwa 93% mitra yang hadir telah memahami dan mengetahui tentang makna pemberdayaan masyarakat yang ramah lingkungan, sedangkan 100% mitra telah mengetahui tentang cara mengelola limbah organik yang dihasilkan rumah tangga dengan tepat, membuat pupuk kompos dari limbah sampah organik, dan ada 93% mitra mengetahui alat dan bahan apa saja yang harus dipersiapkan untuk proses pengomposan. Di samping itu, antusiasme yang dicitrakan pada mitra dalam kegiatan ini memiliki rasa semangat dan keingintahuan yang tinggi dilihat dari keterlibatan diskusi pada kegiatan yang telah terlaksana.

#### **Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos.**

Pelatihan dilakukan dengan cara memberikan simulasi tahapan-tahapan dalam membuat pupuk kompos dari sampah rumah tangga. Ini merupakan kegiatan simulasi pembuatan pupuk kompos dari sampah rumah tangga.

Adapun tahapan simulasinya yaitu, pertama, mitra diberikan pemahaman tentang perbedaan sampah anorganik dan organik. Kedua, menyiapkan peralatan yang dibutuhkan untuk membuat kompos, alat dan bahan tersebut terdiri dari wadah untuk mengompos (*composer bag*, timba bekas, tong sampah dsb), alat penggaruk, tanah, pupuk kandang, EM 4 (larutan air bekas cucian beras yang diendapkan selama 2 malam atau air tape) dan organik coklat (Ekawandani & Kusuma, 2018). Kegiatan pelatihan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Pelatihan Pengolahan Pupuk Kompos

Ketiga, langkah-langkah membuat *starter* pupuk kompos dengan cara menyiapkan wadah yang telah diberi lubang atau *composer bag*, selanjutnya memasukkan sampah organik coklat dan tutup dengan tanah serta pupuk kandang. Kemudian, memasukkan kulit buah dan taburi tanah dan pupuk kandang lagi. *Starter* ditunggu didiamkan selama tiga hari pada wadah

tertutup, selanjutnya bisa digunakan untuk proses pengomposan.

### **Kegiatan Pengomposan oleh Mitra dan Pendampingan**

Proses pendampingan bagi mitra yang telah mempraktekkan pengolahan pupuk kompos dari sampah rumah tangga mendapat pendampingan dari tim pengabdian dari proses fermentasi sampai pupuk kompos siap dipanen. Saat ini, pendampingan masih bertahap pada proses fermentasi. Proses pengomposan yang dilakukan oleh mitra secara mandiri dan masih dalam proses fermentasi artinya pupuk kompos belum siap dipanen ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3 Proses Pengolahan Pupuk Kompos oleh Warga

Pengolahan sampah organik yang dilakukan oleh mitra secara mandiri dengan menggunakan tong komposter. Sebagaimana (Al Hauri & Dahliani, 2020) menyatakan bahwa pengolahan sampah organik dilakukan menggunakan 2 cara. Pada kegiatan pengolahan dengan skala besar dapat dibantu dengan mesin. Kemudian pada pengolahan yang dilakukan mandiri dapat memanfaatkan tong komposter.

### **Pemantauan dan Evaluasi Kegiatan.**

Supaya kegiatan pengabdian ini mempunyai tujuan yang terarah dan memiliki keberlanjutan, maka dilaksanakan pemantauan dan evaluasi. Pada kegiatan ini, hasil evaluasi didapati bahwa belum keseluruhan mitra untuk membuat kompos, namun beberapa

mitra sudah memulai untuk memilah sampah organik dan sampah anorganik. Berdasarkan konsep *zero waste*, pemilahan sampah merupakan langkah awal sebelum dilakukan proses pengomposan (Widiarti, 2021). Maka, saat pemilahan sampah mitra menggunakan dua wadah atau tempat untuk menempatkan sampah organik dan anorganik.

### **SIMPULAN**

Edukasi terkait pemberdayaan masyarakat berbasis *eco-green* perlu dilakukan secara massif, khususnya kepada kaum perempuan yang dominan di sektor domestik. Program sosialisasi dan pelatihan pemberdayaan berbasis *eco-green* khususnya pengolahan limbah dapur menjadi pupuk kompos merupakan metode yang tepat untuk mewujudkan kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, perlu adanya sosialisasi pengolahan sampah rumah tangga yang tepat untuk ditingkatkan secara luas mengingat keterbatasan masyarakat akan pengetahuan tersebut. Dan perlu adanya pendampingan kepada masyarakat secara berkelanjutan agar terjaga konsistensi kepeduliannya terhadap lingkungan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al Hauri, A., & Dahliani. (2020). Konsep ekologi pada rancangan balai latihan pengolahan sampah di banjarbaru. *Lanting Journal of Architecture*, 9(1), 193–203.
- Ekawandani, N., & Kusuma, A. A. (2018). Pengomposan sampah organik (kubis dan kulit pisang) dengan menggunakan Em4. *TEDC*, 12(1), 38–43.
- Mahyudin, R. P. (2017). Kajian permasalahan pengelolaan sampah dan dampak lingkungan di tpa (tempat pemrosesan akhir) study of waste problems and landfill enviromental impact. *Jukung Jurnal Teknik Lingkungan*, 3(1), 66–74.

- Noverdo, S., Iswadi, N., Reda, R., Bambang, S., & Muayyad, P. (2021). Study of utilization plastic waste as basic material for boat manufacturing using eco-green design concept. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 1125(1), 012100.
- Rachmawati, N., Susilawati, S., & Prihatiningtyas, E. (2019). Pengolahan sampah organik menjadi kompos untuk mendukung kampung pro iklim. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas*, 4(2), 124–132.
- Rubiyannor, M., & Abdi, C. (2016). Kajian bank sampah sebagai alternatif pengelolaan sampah domestik di kota banjarbaru. *Jukung Jurnal Teknik Lingkungan*, 2(1), 39–50.
- Sudiono. (2020, August 11). Program Eco Green, Lain Teori Lain Praktik Halaman 1 - Kompasiana.com. Retrieved September 24, 2022, from Kompasiana website: <https://www.kompasiana.com/sudio> no\_1sudiono\_12623/5f320c0b097f364224460af3/program-eco-green-lain-teori-lain-praktik
- TV, K. (2021, December 24). Volume Sampah Banjarbaru Capai 147 Ton Per Hari, Naik 20 Ton, DLH Akui Harus Bekerja Ekstra. Retrieved September 24, 2022, from Kompas TV website: <https://www.kompas.tv/article/245090/volume-sampah-banjarbaru-capai-147-ton-per-hari-naik-20-ton-dlh-akui-harus-bekerja-ekstra>
- Wati, F. R., Rizqi, A., M. Iqbal, M. I., Langi, S. S., & Putri, D. N. (2021). Efektivitas Kebijakan Pengelolaan Sampah Berbasis Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu 3R di Indonesia. *Perspektif*, 10(1), 195–203.
- Widiarti, I. W. (2021). Pengelolaan Sampah Berbasis “Zero Waste” Skala Rumah Tangga Secara Mandiri. *Sains Dan Teknologi Lingkungan*, 4(2), 101–113.